

## ABSTRAK

**Pratiwi, 2025.** “*Qasām dalam Al-Qur’an (Studi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu).*” *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nuryani, dan Saifur Rahman.*

Ragam bahasa dalam al-Qur’an merupakan salah satu kemukjizatan al-Qur’an. Salah satu ragam bahasa yang ada dalam al-Qur’an adalah kata *qasām* yang memiliki kesamaan arti dengan kata *ḥilf*, dan *yamīn*. Kata *ḥilf* di sebut sebanyak 13 kali, kata *aqṣām* disebut sebanyak 27 kali, kata *qasām* disebut sebanyak 33 kali, sedangkan kata *yamīn* disebut sebanyak 71 kali. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada makna sumpah atau *qasām* yang dianalisis menggunakan teori Toshihiko Izutsu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tinjauan umum terhadap sumpah di dalam al-Qur’an serta untuk menganalisis makna *qasām* dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang berbentuk deskriptif-analisis, ditujukan untuk memahami masalah secara mendalam guna menemukan pola maupun teori. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu tafsir, dan metode Maudhu’i. Adapun data primernya yaitu al-Qur’an dan terjemahannya, sedangkan data sekunder yaitu kitab tafsir, buku, jurnal, skripsi, artikel dan beberapa sumber data lainnya. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Kemudian, metodologi yang peneliti gunakan dalam kajian ini ialah metode semantik Toshihiko Izutsu. Metode ini mengkaji makna dasar dari term tersebut, kemudian mengungkap makna relasional sintagmatis term *qasām* berelasi dengan lafaz *wa rabbina*, *uqsimu*, *syams* dan *qamari*. Sedangkan makna relasional paradigmatis bersinonim dengan lafaz *ḥilf*, dan *yamīn*, kemudian berantonim dengan lafaz *hanasun*, *naksun*, dan *khiyanat*. Selain itu, dikaji juga makna term *qasām* dengan pendekatan semantik historis, pada masa pra-Qur’ani menyatakan bahwa pada masa Jahiliyah berhala yang disembah pada masa itu disebut sebagai *Latta* dan *Uzza*, yang hanya disebut sesekali dalam syair untuk bersumpah. Pada masa Qur’ani, menyatakan bahwa kosa kata bahasa Arab mengalami perkembangan khas dibandingkan pada masa Jahiliyah. Sedangkan, masa pasca-Qur’ani menyatakan bahwa *qasām* tidaklah jauh dari masa Qur’ani, namun term tersebut mengalami pergeseran melalui pengalihan kata. Hingga sampai kepada *weltanschauung* al-Qur’an terhadap term *qasām* berdasarkan hasil analisis semantik Toshihiko Izutsu, menyatakan bahwa *qasām* yang bermakna sumpah dan mencakup makna menyumpah, memegang tangan kanan, berjanji, mematahkan sumpah, melanggar, mengingkari dan pengkhianatan, seiring munculnya sistem pemikiran baru seperti ideologi, politik, tasawuf, hukum dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa term *qasām* berdasarkan hasil analisis semantik Izutsu berkaitan erat dengan kepercayaan, tidak hanya sekedar janji, tetapi yang terpenting adalah kejujuran, rasa penyesalan dan keimanan kepada Allah swt. Maka yang dimaksud dengan *qasām* ialah orang-orang yang beriman, yang memiliki rasa penyesalan terhadap segala perbuatan yang diingkarinya dan percaya akan kebesaran Allah atas segala ciptaannya.

**Kata Kunci :** *Qasām, Semantik, Toshihiko Izutsu.*